

PROYEK RESTORASI DAN KONSERVASI HUTAN RAWA GAMBUT KATINGAN MENTAYA

LAPORAN PEMANTAUAN & PELAKSANAAN - RINGKASAN

Dokumen disusun oleh PT. Rimba Makmur Utama

Judul Proyek	Proyek Restorasi dan Konservasi Katingan
ID Proyek	PL 1477
Versi	1.0
ID Laporan	PT RMU Katingan VCSCCB Verification 01 Summary_Id
Tanggal Dikeluarkan	23-06--2020
Lokasi Proyek	Kalimantan Tengah, Republik Indonesia
Pendukung Proyek	PT. Rimba Makmur Utama Menara BCA, Fl. 45, Jl. MH Thamrin No. 1, Jakarta, Indonesia Telepon: +62 (0)816-976-294 Email: धारsono@ptrmu.com URL: www.katinganmentayaproject.com
Disusun oleh	PT. Rimba Makmur Utama
Badan Validator/Verifikator	AsterGlobal Environmental Solutions
Periode Akunting Gas Rumah Kaca/Kredit	01-November-2010 – 31-Oktober-2070; 60 tahun
Periode Laporan Pemantauan	VCS: 01-Januari-2019 – 31-Desember-2019; 1 tahun CCB: 01-Januari-2018 – 31-Desember-2019; 2 tahun
Sejarah dari Status CCB	Validasi 14-Oktober-2016 Verifikasi pertama: 14-Oktober-2016 Verification kedua: 10-Agustus-2018
Kriteria Standard Emas	Proyek Katingan Mentaya bertujuan untuk mencapai Standar Emas untuk iklim, masyarakat dan keanekaragaman hayati A) Standar Emas Iklim Proyek Katingan Mentaya memberikan dukusnan dan manfaat kepada masyarakat di zona proyek dalam menghadapti dan beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim di masa depan. Proyek ini telah menguatkan ketahanan dan The project has strengthened masyarakat dan keanekaragaman hayati melalui berbagai kegiatan seperti restorasi ekosistem lahan gambut, penanaman kembali, pembangunan infratraktur yang Tangguh iklim, program wanatani (<i>agroforestry</i>), peningkatan kapasitas untuk pengelolaan hutan, pengembangan

produk hasil hutan bukan kayu, dan penerapan sistem pencegahan dan pengelolaan bencana.

B) Standar Emas Masyarakat

Zona proyek termasuk ke dalam area marginal yang memiliki konsentrasi populasi dibawah kemiskinan yang cukup tinggi, dan Proyek Katingan Mentaya memberikan manfaat kesejahteraan yang signifikan kepada anggota masyarakat. Proyek telah memberikan manfaat kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan sosio ekonomi yang juga menargetkan kepada masyarakat yang paling rentan dan paling marginal, termasuk didalamnya kaum perempuan, miskin dan remaja. Program-program dirancang untuk mengangkat masyarakat dari tingkat kemiskinan dengan cara melibatkan mereka dalam kegiatan pengembangan bisnis berbasis masyarakat seperti simpan pinjam, pertanian ramah lingkungan, peternakan, pengembangan gula kelapa, dan pengembangan bambu lestari. Selain itu, kegiatan pengembangan masyarakat juga dilakukan seperti pemberdayaan perempuan, pengembangan dan perbaikan sarana pendidikan dan kesehatan, penyediaan air bersih dan sanitasi, juga pengelolaan hutan bersama masyarakat. Seluruh kegiatan masyarakat dirancang dan diimplementasikan melalui partisipasi masyarakat, pengambilan keputusan didasarkan pada proses yang transparan, saling percaya dan bisa dipertanggung jawabkan oleh masing-masing pihak.

C) Standar Emas Keanekaragaman Hayati

Proyek Katingan Mentaya termasuk ke dalam Wilayah Keanekaragaman Hayati Kunci/Key Biodiversity Area (KBA), proyek juga melakukan pelestarian serta perlindungan keanekaragaman hayati yang bernilai global. Proyek telah memberikan manfaat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi berdasarkan kepada beberapa capaian dari kriteria tersebut. Termasuk di dalamnya lima jenis genting kritis/critically endangered, 12 jenis genting/endangered, dan 37 spesies rentan/vulnerable. Khusus untuk dua jenis ini, Orangutan dan Bekantan, sekitar 5% populasi global dapat ditemukan di wilayah zona proyek ini.



DAFTAR ISI

1	GAMBARAN SINGKAT KEGIATAN	4
2	TUJUAN KEGIATAN	6
3	PELAKSANA KEGIATAN	6
4	WAKTU DIMULAINYA PROYEK DAN PERIODE PEMANTAUAN.....	7
5	CAKUPAN SEKTORAL DAN TIPE PROYEK.....	7
6	RINGKASAN KEGIATAN PROYEK.....	7
7	KETENAGAKERJAAN DAN PELATIHAN	8
8	PELIBATAN PARA PIHAK.....	9
9	STATUS LEGAL	9
10	METODOLOGI	9
11	SKENARIO TANPA PROYEK/BASELINE, ADDITIONALITY & EMISI.....	9
12	REDUKSI DAN PENGHILANGAN EMISI GRK PROYEK.....	9
13	PERUBAHAN STRATA	9
14	KETIDAKPASTIAN DAN RESIKO TIDAK-TETAP.....	11
15	PENGHITUNGAN UNIT KARBON TERVERIFIKASI (VCU).....	11
16	MASYARAKAT DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI.....	11

Bagan 1: Lokasi Proyek Katingan Mentaya di Kalimantan, Indonesia

Bagan 2: Lokasi Area Proyek dan Zona Proyek

Bagan 3: Kerangka Kerja Proyek Katingan Mentaya

Bagan 4: Stratifikasi terbaru pada akhir periode pemantauan (Des 2019)

Tabel 1: Informasi Pelaksana Proyek

Tabel 2: Ringkasan Emisi Proyek Dalam Periode Pemantauan

Tabel 3: Kelas Stratifikasi dan Luasannya di tahun 2019

1 GAMBARAN SINGKAT KEGIATAN

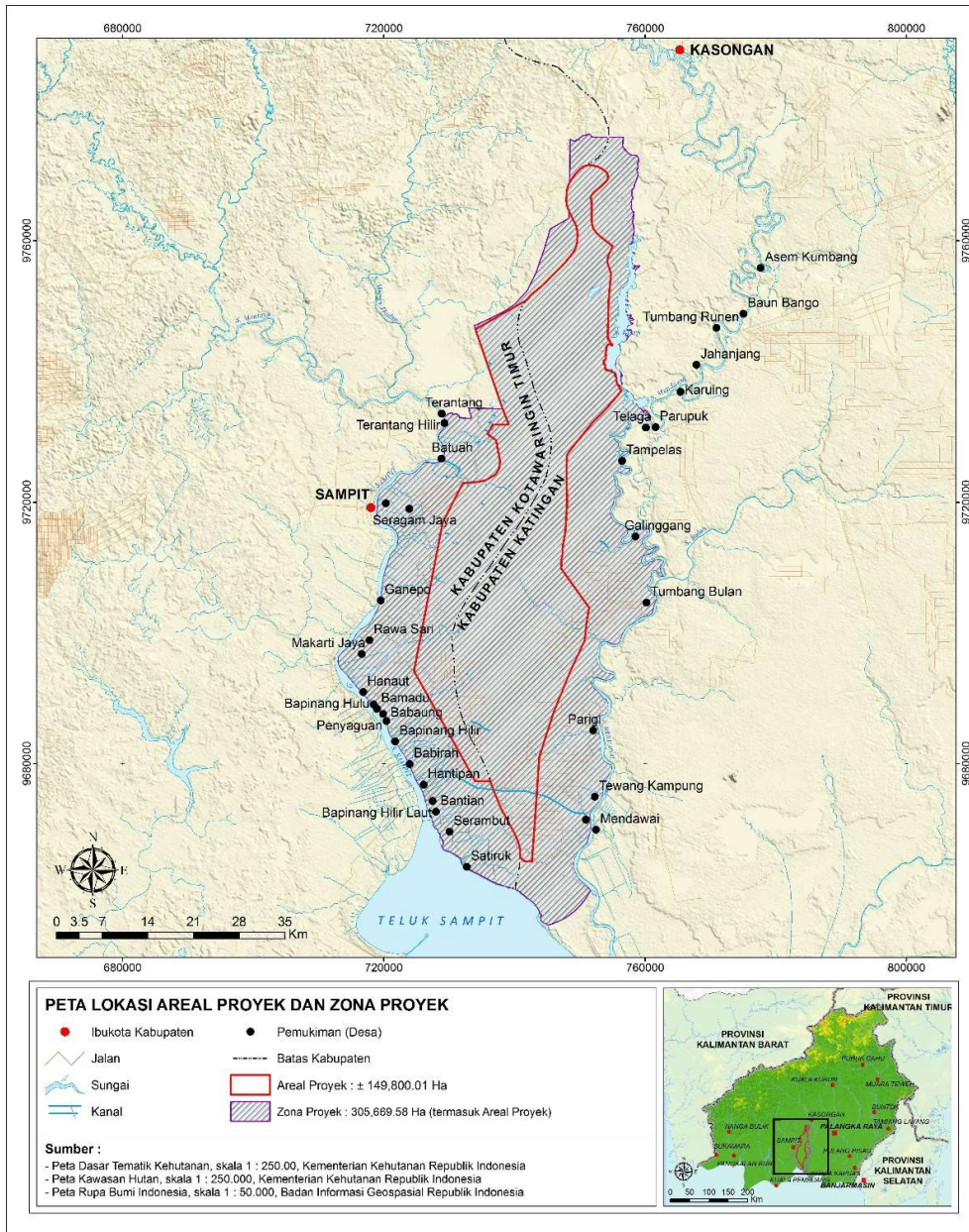
Kegiatan Restorasi Hutan Rawa Gambut Katingan Mentaya (Proyek Katingan Mentaya) ini dikelola oleh perusahaan swasta nasional Indonesia yaitu PT. Rimba Makmur Utama. Proyek ini melindungi dan merestorasi kawasan ekosistem hutan rawa gambut seluas 149.800 hektar, menyediakan sumber mata pencaharian yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat, dan berkontribusi secara langsung dalam mencegah perubahan iklim global. Kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Katingan dan Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Lokasi kegiatan ini merupakan salah satu hutan rawa gambut alami terbesar yang masih tersisa di Indonesia (Bagan 1).

Bagan 1: Lokasi Proyek Katingan Mentaya di Kalimantan, Indonesia



Areal Proyek mencakup lahan seluas 149.800 hektar, didefinisikan sebagai kawasan Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Restorasi Ekosistem (IUPHHK-RE), merupakan kawasan dimana pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) akibat kegiatan proyek dicapai dan diperhitungkan. Sedangkan Zona Proyek adalah kawasan yang lebih luas mencapai 305.669 hektar dimana beragam kegiatan akan dijalankan, termasuk di dalamnya sungai utama dan lahan-lahan di sekitar areal dalam lingkup 34 wilayah administratif desa yang akan mendapatkan manfaat dan dampak positif dari proyek (Bagan 2).

Bagan 2: Lokasi Area Proyek dan Zona Proyek



Areal Proyek sebagian besar berada di atas gambut yang memiliki kandungan karbon sangat tinggi. Ekosistem rawa gambut yang baik memiliki peran penting dalam mengatur tata air, mengatur pasokan air tawar, mencegah kebakaran gambut dan memperkaya unsur hara tanah. Kawasan ini kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk jenis-jenis yang terancam punah seperti Orangutan (*Pongo pygmaeus*) dan Bekantan (*Nasalis larvatus*). Zona Proyek adalah Areal Proyek itu sendiri ditambah wilayah sekitar yang mendukung mata pencaharian tradisional masyarakat seperti pertanian, perikanan dan pemanfaatan hasil seperti rotan dan hasil hutan bukan kayu lainnya.

Tujuan dari Proyek Katingan Mentaya adalah untuk membangun, mengembangkan dan melaksanakan model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan seperti: pengurangan penebangan dan perambahan lahan, pemulihan habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati dan pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat yang ramah lingkungan. Proyek Katingan Mentaya dirancang untuk memastikan bahwa semua manfaat adalah nyata, berdampak jangka panjang dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat lokal, regional, dan nasional dimana proyek dilaksanakan.

2 TUJUAN KEGIATAN

Sasaran dari Proyek Katingan Mentaya adalah untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat Kalimantan Tengah. Proyek dirancang untuk mencapai sasaran melalui beberapa tujuanantara lain:

A) Tujuan Iklim

- Untuk menghasilkan pengurangan emisi GRK yang kredibel melalui penghindaran deforestasi dan degradasi, pencegahan pengeringan gambut dan pencegahan kebakaran
- Untuk meningkatkan nilai ekologis di skala bentang alam melalui kegiatan restorasi ekosistem
- Untuk melakukan kegiatan-kegiatan penelitian dan pengembangan dalam rangka menerapkan praktek ilmiah, riset dan pengelolaan terkini

B) Tujuan Masyarakat

- Untuk meningkatkan taraf kehidupan dan mengentaskan kemiskinan masyarakat yang hidup di zona proyek melalui penciptaan alternatif sumber mata pencaharian yang berkelanjutan dan kesempatan bekerja serta berusaha
- Untuk memperkuat ketahanan masyarakat terhadap resiko-resiko sosio-ekologis melalui peningkatan kapasitas.
- Untuk menjaga dan meningkatkan manfaat jasa lingkungan bagi kesejahteraan masyarakat di wilayah zona proyek melalui restorasi ekosistem

C) Tujuan Keanekaragaman Hayati

- Untuk menghilangkan pemicu deforestasi dan degradasi sehingga mampu menstabilkan dan mempertahankan populasi jenis fauna dan flora yang sehat dalam area proyek melalui kegiatan pelestarian dan perlindungan keanekaragaman hayati
- Untuk mempertahankan habitat alami dan keterpaduan secara ekologi melalui restorasi ekosistem

3 PELAKSANA KEGIATAN

Proyek Katingan Mentaya dikembangkan dan dikelola oleh pemegang IUPHHK-RE atas nama PT Rimba Makmur Utama (RMU). Pelaksanaan Proyek dijalankan melalui kerja sama dengan masyarakat di wilayah zona proyek dan lembaga-lembaga mitra, PT RMU memiliki tanggung jawab penuh untuk mengelola, membiayai dan melaksanakan kegiatan selama periode izin. Tabel 1 menyajikan informasi lebih lanjut tentang pelaksana proyek.

Tabel 1: Informasi Pelaksana Proyek

Organisasi	PT. Rimba Makmur Utama (PT. RMU)
Kategori Organisasi	Perusahaan Swasta (Badan Usaha Milik Swasta - BUMS)
Kontak	Dharsono Hartono, Presiden Direktur
Alamat	Menara BCA, Fl. 45, Jl. MH Thamrin No. 1, Jakarta, Indonesia Phone: +62 (0)21 2358 4777; Fax +62 (0)21 2358 4778; Mobile: +62 (0)816-976-294 Email: dharsono@ptrmu.com
Profil Organisasi	PT. RMU didirikan pada tahun 2007 dengan cita-cita besar untuk memulihkan dan melestarikan hutan rawa gambut di Kalimantan Tengah melalui IUPHHK-Restorasi Ekosistem. Dengan menggunakan model usaha Restorasi Ekosistem ini, PT RMU berupaya mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca dari kawasan konsesi dan sekitarnya serta menghasilkan kredit karbon melalui mekanisme Pengurangan Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan (<i>Reducing Emission from Deforestation and Forest Degradation</i> - REDD+).

4 WAKTU DIMULAINYA PROYEK DAN PERIODE PEMANTAUAN

Waktu dimulainya proyek adalah 1 November 2010. Durasi masa kredit proyek VCS adalah 60 tahun, dimulai pada tanggal dimulainya proyek pada 1 November 2010 dan berakhir pada 31 Oktober 2070. Tata waktu ini sejalan dengan izin konsesi IUPHHK-RE yang di miliki oleh PT RMU. Periode pemantauan saat ini yang dilaporkan oleh dokumen ini mencakup 2 tahun sejak laporan CCB terakhir: yaitu 1 Januari 2018 s/d 31 Desember 2019 untuk CCB, dan 1 tahun sejak laporan VCS terakhir: yaitu 1 Januari 2019 s/d 31 Desember 2019 untuk VCS.

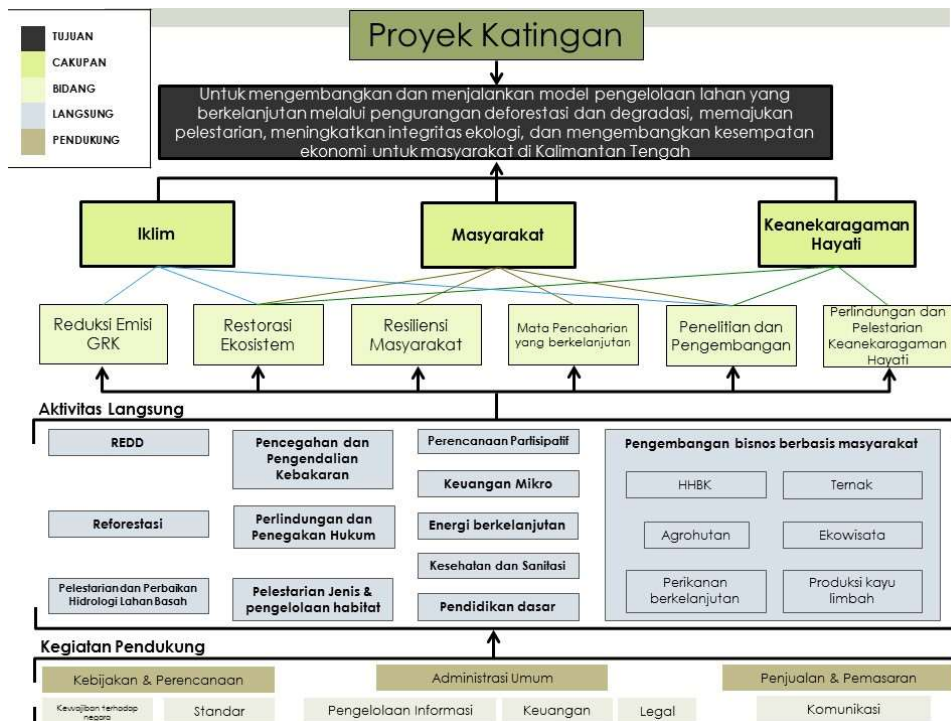
5 CAKUPAN SEKTORAL DAN TIPE PROYEK

Proyek Katingan Mentaya digolongkan sebagai Proyek Pertanian, Kehutanan dan Tata Guna Lahan Lain (*Agriculture, Forestry and Other Land Use - AFOLU*) di dalam kategori proyek Pengurangan Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan/*Reduced Emissions from Deforestation and Degradation (REDD)*. Di dalam skema VCS, kegiatan proyek dikategorikan sebagai kombinasi antara REDD+WRC dan ARR+WRC; secara khusus lagi adalah Penghindaran Deforestasi Terencana/*Avoiding Planned Deforestation (APD)* dan Reforestasi (ARR), yang dikombinasikan dengan Konservasi Hutan Rawa Gambut yang belum dikeringkan atau sebagian telah dikeringkan/*Conservation of Undrained and Partially drained Peatland (CUPP)* dan kegiatan-kegiatan Pembasahan Kembali Rawa Gambut Terdrainase/*Rewetting of Drained Peatland (RDP)*. Proyek ini bukan merupakan Proyek Grup (*grouped project*).

6 RINGKASAN KEGIATAN PROYEK

Proyek telah berhasil melaksanakan berbagai macam kegiatan yang telah direncanakan dalam rangka mendukung tujuan iklim, masyarakat dan keanekaragaman hayati. Dampak besar dari kegiatan ini telah berhasil melestarikan ekosistem hutan rawa gambut yang luas dimana apabila proyek ini tidak dijalankan maka lokasi proyek akan berubah menjadi Hutan Tanaman Industri (HTI) Akasia. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan kerangka kerja proyek yang disajikan pada Bagan 3. Kegiatan-kegiatan utama dan capaiannya dalam periode Monitoring ini disajikan secara ringkas dibawah ini.

Bagan 3: Kerangka Kerja Proyek Katingan Mentaya



- **Penghindaran Deforestasi dan Drainase Gambut:** Proyek telah menghindari terjadinya deforestasi, degradasi dan pengeringan kawasan hutan rawa gambut yang luas. Selama periode pemantauan ini, terjadi 3 kejadian kebakaran di wilayah proyek dengan total luas terdampak adalah 1,921.19 ha yang mana 156.91 diantaranya berada di dalam lokasi berhutan. Selama periode pemantauan ini, 571 anggota masyarakat telah terlibat dalam kegiatan proyek termasuk kegiatan pembasahan kembali dan pemantauan keanekaragaman hayati.
- **Reforestasi:** Di masa pemantauan ini, 233 laki-laki dan perempuan dari 6 desa telah terlibat dalam kegiatan reforestasi, termasuk dalam penyediaan dan penyiapan bibit, penyiapan polibag bibit dari bahan yang dapat terurai, memelihara fasilitas bibit masyarakat, menanam bibit di kawasan sekat bakar, merawat bibit dan mengontrol gulma.
- **Pencegahan dan pemadaman kebakaran:** di samping staf proyek yang menangani kebakaran, sebanyak 1,572 warga desa telah membantu pembentukan tim pencegahan dan pemadaman kebakaran. Tim ini bekerja untuk mengidentifikasi dan meminimalisir penyebab kebakaran permukaan di areal-areal beresiko tinggi, membangun kolam-kolam air dan sumur-sumur dalam untuk pemadaman kebakaran, melakukan patroli dan aktivitas pencegahan dan pemadaman kebakaran. Sistem peringatan dini juga sudah dikembangkan dan saat ini telah digunakan. Kegiatan sosialisasi pencegahan dan penyadaran tentang kebakaran hutan dan lahan telah dijalankan dan diikuti oleh lebih dari 390 orang. Total 191 media penyadartahuan tentang karhutla (dalam bentuk spanduk dan papan himbauan) telah diproduksi dan disebar.
- **Perencanaan Partisipatif:** sebanyak 22 desa telah menyepakati nota kesepahaman dan perjanjian kerja sama (MoU) dengan PT RMU, baik untuk MoU yang pertama maupun yang kedua. Satu dari dua aplikasi permohonan Perhutanan Sosial dalam bentuk Hutan Desa pun telah mendapat persetujuan formal dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yaitu untuk Hutan Desa Telaga. Dalam periode ini, PT RMU juga telah memberikan dukungan dalam 137 macam kegiatan lain dan pembangunan infrastruktur.
- **Pengembangan usaha berbasis masyarakat:** Pengembangan mata pencaharian masyarakat merupakan inti dari kegiatan Proyek Katingan Mentaya. Dalam periode pemantauan ini, proyek telah membantu 1,139 anggota masyarakat yang terlibat dalam pengembangan usaha berkelanjutan termasuk gula kelapa, ternak, tani sawah, pengembangan bambu lestari, pembesaran ayam, and ekowisata. Juga ada 1,186 anggota masyarakat yang dibantu dalam pengembangan agroforestri dan agroekologi.
- **Pengembangan ekonomi mikro:** Proyek Katingan Mentaya berupaya untuk mencari pengembangan usaha lokal yang berkelanjutan dengan mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah. Dalam periode pemantauan ini, 5 lembaga ekonomi mikro telah terbentuk, dengan 201 anggota baru, sehingga total penerima manfaat telah mencapai 1,149 orang sejak proyek dimulai.
- **Peningkatan kesehatan masyarakat, penyediaan air bersih dan sanitasi, serta pendidikan:** Dalam masa pemantauan ini, 215 anggota masyarakat menerima manfaat alokasi hibah tambahan untuk membangun kakus darat yang dapat mencegah terbuangnya limbah organik langsung ke perairan setempat. Sebanyak 118 keluarga juga menerima bantuan pemasangan solar panel untuk air bersih. Selanjutnya, 666 anggota masyarakat mendapatkan manfaat dengan meningkatnya akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, dan 360 anggota masyarakat, termasuk anak-anak, mendapatkan manfaat peningkatan inisiatif pendidikan atau dukungan untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan yang lebih baik.

7 KETENAGAKERJAAN DAN PELATIHAN

Proyek Katingan Mentaya dan PT RMU dijalankan dengan komitmen untuk mematuhi secara penuh peraturan perundangan ketenagakerjaan Republik Indonesia dan memiliki target menjadi contoh praktik terbaik. Sampai saat ini, 74% staf lapangan yang bekerja dalam proyek ini berasal dari masyarakat di zona proyek, mewakili 65% dari seluruh staf proyek. Sedangkan staf-staf lain berasal dari beberapa daerah lain di Indonesia. Beberapa pelatihan dan peningkatan kapasitas telah dilakukan kepada lebih dari 1,200 orang.

8 PELIBATAN PARA PIHAK

Dalam periode pemantauan ini, proyek terus melakukan sejumlah konsultasi dengan para pihak di tingkat nasional, provinsi, kecamatan dan desa. Lebih dari 375 kegiatan terkait telah dilakukan, melibatkan lebih dari 5.900 peserta. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola dan proses penetapan tata batas, dan telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

9 STATUS LEGAL

Proyek Katingan Mentaya dilaksanakan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku di Republik Indonesia, termasuk yang terkait dengan offset emisi karbon dan Strategi Nasional REDD+. Legalisasi proyek didasarkan pada ijin resmi dari pemerintah Republik Indonesia yaitu Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 734/Menhut-II/2013 (seluas 108.255 ha) dan Surat Keputusan Kepala BKPM No.23/1/IUPHHK-RE/PMDN/2016 (seluas 49.620 ha).

10 METODOLOGI

Proyek Katingan Mentaya mengaplikasikan Metodologi VCS VM0007 (versi 1.5) terbaru yang sudah disahkan, termasuk modul-modul terkait. Seluruh kondisi yang disyaratkan oleh metodologi dan modul terkait telah dapat dipenuhi.

11 SKENARIO TANPA PROYEK/BASELINE, ADDITIONALITY & EMISI

Area Proyek seluruhnya berada di kawasan hutan produksi tetap (HP) yang telah ditetapkan oleh negara. Tanpa adanya proyek, dalam skenario *business as usual*, kawasan ini akan dikonversi menjadi kawasan HTI akasia. Proyek Katingan Mentaya secara keseluruhan telah mencegah terjadinya skenario ini dengan diperolehnya izin resmi terhadap kawasan yang dimaksud. Emisi dari skenario baseline pada periode pemantauan VCS ini (01 Jan 2019 – 31 Des 2019), diestimasi sebesar 6,479,584 tCO₂e .

12 REDUKSI DAN PENGHILANGAN EMISI GRK PROYEK

Emisi proyek yang diperhitungkan dalam periode pemantauan VCS ini (01 Jan 2019 – 31 Des 2019), dan estimasi GRK nya disajikan dalam tabel 2 dibawah. Emisi-emisi yang tidak dihitung dalam periode pemantauan ini, tetapi akan diperhitungkan di masa mendatang, termasuk di dalamnya adalah perubahan stok biomassa karena kegiatan aforestasi dan reforestasi dan pertumbuhan hutan.

Tabel 2: Ringkasan Emisi Proyek Dalam Periode Pemantauan (01 Jan 2019 – 31 Des 2019)

Sumber emisi	tCO ₂ e
Emisi dari degradasi dan deforestasi hutan	134,951
Emisi dari kebakaran yang tidak terkendali	860,592
Emisi dari dekomposisi mikrobial di gambut	160,367
Emisi dari badan air di lahan gambut (DOC)	456
Kebocoran	0

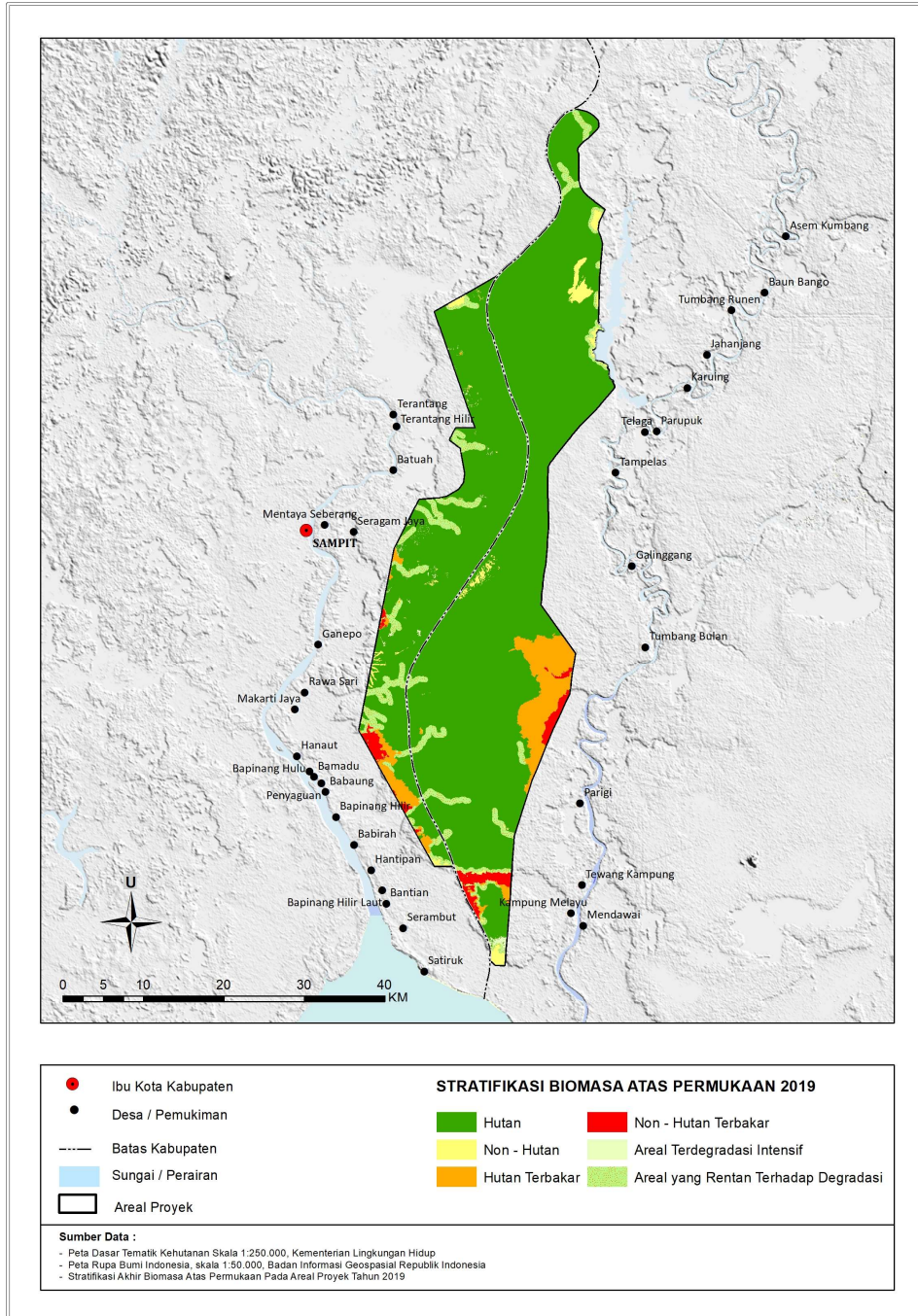
13 PERUBAHAN STRATA

Akibat dari terjadinya kebakaran tidak terkendali dan aktivitas pembalakan liar dalam periode pemantauan ini, maka dilakukan pembaharuan deskripsi stratifikasi proyek untuk menyertakan strata-strata dalam tabel 3 di bawah.

Tabel 3: Kelas Stratifikasi dan Luasannya di tahun 2019

Kelas Stratifikasi 2019	Area (ha)
Hutan	126,149
Non-Hutan	2,505
Area rentan degradasi	9,303
Area degradasi intensif	407
Hutan terbakar	8,722
Non-hutan terbakar	2,714
Total	149,800

Bagan 4: Stratifikasi terbaru pada akhir periode pemantauan (Dec 2019)



14 KETIDAKPASTIAN DAN RESIKO TIDAK-TETAP

Nilai kesalahan total dalam proyek REDD+ diperhitungkan sebesar 0.90%. Atas pertimbangan batas ketidakpastian sebesar 15%, tidak ada pemotongan VCU yang dilakukan akibat ketidakpastian. Cadangan resiko tidak-tetap gabungan dari proyek ini ditetapkan sebesar 10%

15 PENGHITUNGAN UNIT KARBON TERVERIFIKASI (VCU)

VCU dihitung dengan mengurangkan emisi reduksi bersih (*adjusted net emission reduction*) dengan cadangan resiko ketidakpastian VCS untuk setiap kegiatan proyek. Secara total proyek menghasilkan **4,776,356** VCU dalam periode pemantauan VCS ini (01 Jan 2019 - 31 Dec 2019) .

16 MASYARAKAT DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Proyek memiliki dampak positif terhadap seluruh masyarakat di zona proyek. Tidak ada areal yang memiliki nilai konservasi tinggi yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat terdampak secara negatif akibat pelaksanaan proyek ini. Proyek juga memberikan manfaat positif terhadap keanekaragaman hayati, dampaknya cukup signifikan jika dibandingkan dengan *baseline*-nya. Secara keseluruhan, manfaat proyek terhadap masyarakat dan keanekaragaman hayati sudah memenuhi tingkat Standard Emas (*Gold Standard*):

- **Standar Emas Masyarakat:** Zona proyek termasuk ke dalam area marginal yang memiliki konsentrasi populasi dibawah kemiskinan yang cukup tinggi, dan Proyek Katingan Mentaya memberikan manfaat kesejahteraan yang signifikan kepada anggota masyarakat. Proyek telah memberikan manfaat kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan sosio ekonomi yang juga menargetkan kepada masyarakat yang paling rentan dan paling marginal, termasuk didalamnya kaum perempuan, miskin dan remaja. Program-program dirancang untuk mengangkat masyarakat dari tingkat kemiskinan dengan cara melibatkan mereka dalam kegiatan pengembangan bisnis berbasis masyarakat seperti simpan pinjam, pertanian ramah lingkungan, peternakan, pengembangan gula kelapa, dan pengembangan bambu lestari. Selain itu, kegiatan pengembangan masyarakat juga dilakukan seperti pemberdayaan perempuan, pengembangan dan perbaikan sarana pendidikan dan kesehatan, penyediaan air bersih dan sanitasi, juga pengelolaan hutan bersama masyarakat. Seluruh kegiatan masyarakat dirancang dan diimplementasikan melalui partisipasi masyarakat, pengambilan keputusan didasarkan pada proses yang transparan, saling percaya dan bisa dipertanggung jawabkan oleh masing-masing pihak.
- **Standar Emas Keanekaragaman Hayati:** Proyek Katingan Mentaya termasuk kedalam Wilayah Keanekaragaman Hayati Kunci/Key Biodiversity Area (KBA), proyek juga melakukan pelestarian serta perlindungan keanekaragaman hayati yang bernilai global. Proyek telah memberikan manfaat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi berdasarkan kepada beberapa capaian dari kriteria tersebut. Termasuk di dalamnya lima jenis genting kritis/*critically endangered*, 12 jenis genting/*endangered*, dan 37 spesies rentan/*vulnerable*. Khusus untuk dua jenis ini, Orangutan dan Bekantan, sekitar 5% populasi global dapat ditemukan di wilayah zona proyek ini.